

Motif Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor

Nur Saidah

Program Studi Profesi Kebidanan, Universitas Noor Huda Mustofa, Bangkalan

Email: elatio3@gmail.com

ABSTRACT

The Family Planning (FP) movement in Indonesia has become an example of how a country can respond to and embrace family planning initiatives as part of a more structured family development strategy to improve welfare in a population of approximately 259 million people. Women using Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA), commonly known as the three-month injectable contraceptive, experience an average weight gain of 11 pounds (5.5 kg) and an increase in body fat of 3.4% over three years of use. The objective of this study was to identify the motives for using injectable contraceptives among family planning acceptors. This study employed a qualitative research method with a phenomenological approach, focusing on the subjective experiences of individuals. This method does not rely on numerical data or statistical principles. The findings revealed that acceptors perceived the benefits of the three-month injectable contraceptive as being easy to use, safe, practical, affordable, and not requiring frequent reminders. Support from husbands and midwives, acting as counselors, played an important role in decision-making related to seeking health services. The decision-making process and communication patterns were found to be complex. Selecting contraceptive methods that align with the preferences of married couples may enhance client satisfaction and promote more consistent contraceptive use.

Keywords: *Motives, Acceptors, Three-Month Injectable Contraceptiv*

A. PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah kegiatan yang membantu pasangan suami istri atau individu dalam merencanakan jarak kelahiran, mencapai jumlah anak yang diinginkan, serta menjaga kesehatan keluarga (WHO, 2020). Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik 3 bulan, yang menjadi fokus dalam evaluasi program keluarga berencana hormonal. Namun, kurangnya pemahaman tentang efek samping dan risiko jangka panjang dapat memengaruhi kepatuhan serta keberlanjutan penggunaannya. Gerakan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia telah menjadi model bagaimana negara merangkul program ini sebagai bagian dari pembangunan keluarga demi kesejahteraan dengan jumlah penduduk sekitar 259 juta jiwa (BKKBN, 2020). Pemerintah saat ini mempermudah pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketersediaan alat kontrasepsi menjadi prioritas utama dalam perencanaan dan penganggaran program KB pada tahun 2015 (Nasution & Tanjung, 2020).

Motif berperan penting dalam keputusan, kepatuhan, dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Semakin kuat motif dan rasionalitas akseptor, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan KB secara konsisten. Berdasarkan data pada tahun 2020, jumlah akseptor KB aktif di Indonesia mencapai

36.306.622 orang (67,6%) dari total Pasangan Usia Subur (PUS) yang berjumlah 39.655.811, dengan hampir separuhnya (47,96%) menggunakan kontrasepsi suntik (BPS, 2022). Di Kabupaten Pasuruan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2022), dari 198.408 peserta, sebanyak 140.593 orang memilih kontrasepsi suntik. Hal ini menunjukkan bahwa suntik KB adalah metode yang paling banyak dipilih dibandingkan dengan metode lainnya.

Keputusan untuk memilih kontrasepsi suntik 3 bulan seringkali merupakan hasil dari otonomi akseptor, yang menganggapnya sebagai bentuk kontrol atas tubuh mereka tanpa pengaruh dari suami, teman, atau keluarga. Berdasarkan wawancara dengan Bidan Nikmatul Himmah, setiap akseptor yang memutuskan untuk menggunakan suntik KB setelah konseling diberikan Informed Consent sebagai tanda persetujuan. Namun, kenyataannya, hanya akseptor yang menandatangani persetujuan tersebut. Penelitian oleh Romauli (2024) menunjukkan bahwa beberapa akseptor tidak melanjutkan penggunaan suntik KB 3 bulan karena efek samping, seperti peningkatan berat badan, flek pada wajah, dan peningkatan nafsu makan. Kontrasepsi dibagi menjadi metode non-operatif dan operatif, dengan metode non-operatif seperti kontrasepsi hormonal dan alat kontrasepsi lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Efek samping penggunaan suntik KB 3 bulan meliputi gangguan menstruasi, penurunan kesuburan hingga satu tahun, perubahan berat badan, perubahan emosi, sakit kepala, depresi, dan tidak memberikan perlindungan terhadap penyakit menular seksual (Purba, 2021; Sab'ngatun et al., 2021). Penelitian Roza & Atzmardina (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan peningkatan berat badan dan lemak tubuh. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendukung pelayanan kesehatan reproduksi yang lebih optimal dan berbasis bukti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang berfokus pada pengalaman subjektif atau fenomenologis yang dialami oleh individu. Pendekatan ini tidak bergantung pada bukti yang didasarkan pada angka, statistik, atau logika matematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis perilaku manusia serta kualitas-kualitasnya, bahkan beberapa ahli menyarankan untuk mengonversi fenomena tersebut menjadi entitas-entitas kualitatif (Moleong, 2019). Data yang diperoleh dari fenomena sosial yang diteliti dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi dan wawancara, termasuk wawancara mendalam (in-depth interview). Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, dengan menggali aspek-aspek yang tampak sederhana namun mungkin lebih kompleks secara aktual. Peneliti juga diharuskan untuk merumuskan kebenaran tentang peristiwa atau kejadian melalui wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam kemudian dianalisis menggunakan teknik Colazzi, sebuah metode analisis data kualitatif yang mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan catatan lapangan, untuk dianalisis secara komprehensif. Proses analisis ini mencakup pengumpulan data relevan, pengkodean, identifikasi pola atau tema, serta interpretasi hasilnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik 3 bulan yang mengunjungi TPMB Nikmatul Himmah Pasuruan, dengan sampel yang diambil dari karakteristik dan jumlah populasi tersebut, yaitu 10 orang akseptor KB. Fokus penelitian ini adalah pada

pengalaman akseptor KB terkait penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Teknik Colazzi digunakan untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari wawancara mendalam, rekaman, serta catatan lapangan yang dikumpulkan selama penelitian. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami tema-tema utama, persepsi, serta pengalaman yang disampaikan oleh partisipan, serta memberikan wawasan lebih mendalam mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Partisipan

Partisipan/informan kunci dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik 3 bulan, Usia partisipan mayoritas antara 20 – 35 tahun sejumlah 7 partisipan (70 %). Tingkat pendidikan mayoritas menengah sebanyak 7 partisipan (70 %). Pekerjaan partisipan rata-rata Ibu rumah tangga/ tidak bekerja sebanyak 7 (70 %) orang partisipan. Paritas Partisipan mayoritas memiliki 2 orang anak sampai 3 orang sejumlah 7 partisipan (70 %) Lama pemakaian sebagian besar sudah lebih 3 tahun (70 %).

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

NO	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	<20 tahun	1	10
2	20-35 tahun	7	70
3	> 35 tahun	2	20
	Total	10	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Dasar	2	20
2	Menengah	7	70
3	Tinggi	1	10
	Total	10	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak bekerja	7	70
2	swasta	2	20
3	PNS	1	10
	Total	10	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Paritas

NO	Paritas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	1	3	30
2	2-3	7	70
3	>3	0	0
	Total	10	100

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama Pemakaian KB suntik 3 bulan

NO	Lama Pemakaian	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baru (≤ 1 tahun)	2	20
2	Sedang ($> 1 - 3$ tahun)	1	10
3	Lama (> 3 tahun)	7	70
	Total	10	100

2. Motif Akseptor memilih Kontrasepsi Suntik 3 bulan**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motif Akseptor Memilih Kontrasepsi Suntik 3 Bulan**

NO	Motif Akseptor	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	ManfaatKB (mudah,aman,praktis, murah,tidak mengingat ingat)	5	50
2	DukunganPengambilan keputusan (uami,teman,keluarga)	3	30
3	Takut menggunakan kontrasepsi lain(spiral,susuk)	2	20
	Total	10	100

Berdasarkan hasil tabel 6 Motif Akseptor memilih Kontrasepsi Suntik 3 bulan sebagian besar karena manfaat KB suntik bulan 5 partisipan (50 %). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan pernyataan Motif Akseptor memilih Kontrasepsi Suntik 3 bulan, berikut pernyataan dari responden;

a. Manfaat KB suntik 3 bulan**1) Mudah**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, diperoleh gambaran bahwa KB suntik 3 bulan ini sangat mudah di dapatkan, seperti pernyataan responden sebagai berikut:

“Saya merasakan manfaat setelah menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu Praktis dan Mudah, tidak perlu mengingat untuk minum obat setiap hari, tetapi melalui Suntikan yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dan tidak kesulitan untuk mendapatkannya, hanya datang ke bu bidan, selanjutnya di timbang dan di ukur tekanan darahnya, selanjutnya yang melakukan penyuntikan adalah bu bidan ”(informan1).

2) Aman

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden didapatkan responden menyatakan bahwa KB 3 bulan aman di gunakan dan dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“saya ikut KB Suntik 3bulan Aman untuk saya saat menyusui terbukti selama 2 tahun menyusui alhamdulillah ASI saya lancar (informan 3).

3) Praktis

Berdasarkan Wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa KB suntik 3 bulan ini sangat praktis, berikut pernyataan dari responden :
“Saya merasakan manfaat setelah menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu Praktis dan Mudah, tidak perlu mengingat untuk minum obat setiap hari, Suntikan dilakukan setiap 3 bulan

“ Suntik KB bulan ini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, banyak ibu-ibu yang lain untuk mencegah kehamilan menggunakan KB suntik 3 bulan karena praktis tidak sakit hanya dilakukan penyuntikan saja (informan 5).

4) Murah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan pernyataan KB 3 bulan ini harganya murah berikut ini adalah pernyataan dari responden :*“Saya ikut KB suntik ini karena Biaya Untuksuntik KB murah dan dapat diperoleh dengan harga murah yaitu Rp35.000,00 tergantung jenis obat (informan 6).*

5) Tidak perlu mengingat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan pernyataan bahwa KB 3 bulan ini mudah diingat dan tidak perlu mengingat setiap hari berikut ini adalah pernyataan dari responden :*“KB suntik ini sangat mudah diingat dan tidak perlu mengingat untuk minum obat setiap hari, Suntikan dilakukan setiap 3 bulan KB suntik 3 bulan ini, membuat saya tidak perlu mengingat – ingat setiap hari, karena sudah di beri kartu KB oleh Bidan sehingga saya tahu kapan waktunya suntik lagi”(informan 10).*

b. Dukungan Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden didapatkan responden menyatakan bahwa dukungan suami itu sangat penting, begitu juga dengan saran teman dan dukungan keluarga sangat membantu dalam pengambilan keputusan dalam ber KB, dapat dilihat dari pernyataan berikut:

1) Dukungan suami

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan pernyataan bahwa KB suntik 3 bulan mendapatkan dukungan suami, berikut ini adalah pernyataan dari responden :

“Saya bersyukur karena suami saya juga mendukung keputusan untuk menggunakan KB suntik 3 bulan. Dukungan suami untuk ber KB sangat penting bagi saya, dan kami melakukan keputusan ini bersama-sama. Dia aktif mengantar saya ke bu bidan untuk ber KB, memberikan dukungan emosional dan kami berdua merasa saling mendukung dalam perencanaan jumlah anak kami. Suami saya berkata apapun KB yang saya pilih nanti aku dukung yang penting kamu nyaman dan tidak kesakitan” (Informan 8).

2) Saran teman

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan pernyataan bahwa KB suntik 3 bulan mendapatkan informasi

dan saran teman kerja, berikut ini adalah pernyataan dari responden ;

“Teman-teman saya memberikan dukungan yang besar dan berbagi pengalaman pribadi mereka dengan berbagai metode KB, terutama KB suntik 3 bulan. Teman kantor saya juga menyarankan ikut KB 3 Bulan, Karena dia sudah ikut KB 3 bulan selama 3 tahun dan tidak ada keluhan. mereka menyarankan KB suntik 3 bulan bukan menakutkan tetapi merencanakan kebahagiaan agar kasih sayang anak dan materi terpenuhi. Mereka juga menyampaikan bahwa suntik KB 3 bulan hanya datang di timbang, di ukur tekanan darah setelah itu di suntik, jadi tidak sakit” (Informan 4)

3) Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan pernyataan bahwa KB suntik 3 bulan mendapatkan dukungan keluarga, berikut ini adalah pernyataan dari responden :

“Keluarga saya juga mendukung keputusan saya untuk KB suntik 3 bulan dan memberikan dukungan moral selama ini, hal ini membantu saya merasa lebih percaya diri dan yakin dalam mengambil keputusan. Saya mendapatkan saran yang sangat berharga dari kakak saya tentang berbagai pilihan KB. Kakak saya membantu saya memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan saya, tiga saudara saya, semuanya perempuan. Kakak saya yang pertama dan kedua ikut KB suntik 3 bulan, jadi atas saran dari kakak, saya tertarik untuk ikut KB ini (Informan 9).

c. Takut menggunakan Kontrasepsi lain

Berdasarkan hasil wawancara pada partisipan, menyatakan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan dikarenakan rasa takut menggunakan kontrasepsi implan dan IUD, dan dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Saya merasa takut bila memilih KB spiral karena saya khawatir tentang rasa sakit di tusuk atau ketidaknyamanan saat pemasangan dan efek samping yang mungkin terjadi. Itu membuat saya ragu untuk memilihnya” (Informan 7)

“Saya juga merasa takut akan KB susuk karena saya khawatir tentang efek samping yang mungkin timbul, seperti perubahan mens atau masalah kesehatan lainnya. Itu membuat saya ragu untuk memutuskan apakah ingin mencobanya. Saya memiliki ketakutan terkait metode spiral atau susuk. Saya khawatir tentang proses pemasangan yang mungkin menyakitkan , dan juga tentang efek samping yang mungkin terjadi setelahnya” (Informan 3) .

Tabel 7. Ringkasan Tema Penelitian

Tema	Sub tema	kategorik
Motif Akseptor KB Memilih KB Suntik 3 Bulan	Manfaat KB	1 Mudah 2 Aman 3 Praktis 4 Murah 5 tidak perlu mengingat ingat

	<i>Dukungan Pengambilan keputusan</i>	1 1.Dukungan suami 2 2.Saran teman 3 3.Dukungan keluarga
	<i>Takut menggunakan kontrasepsi lain</i>	1. Takut pakai KB spiral dan susuk

D. PEMBAHASAN

1. Motif Akseptor KB memilih KB suntik 3 bulan

a. Manfaat KB suntik 3 bulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden, ada beberapa Motif akseptor KB dalam Menggunakan KB Suntik 3 bulan di Puskesmas. Tema Motif akseptor memilih KB suntik 3 bulan dibentuk dari 3 subtema yaitu manfaat KB, dukungan pengambilan keputusan, takut menggunakan kontrasepsi lain, sedangkan masing masing tema terdiri dari beberapa kategorik. Berikut ini kategorik Akseptor KB dalam Menggunakan KB Suntik 3 bulan di TPMB Nikmatul Himmah untuk Motif antara lain;

1) Mudah

Beberapa partisipan juga mengungkapkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan sangat praktis dan nyaman, sehingga mereka merasa tidak ada kesulitan dalam menjalani program KB. Motif partisipan untuk memilih metode ini adalah karena kemudahan dan kenyamanannya; mereka tidak perlu mengingat untuk mengonsumsi obat setiap hari, cukup dengan suntikan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Akses untuk mendapatkannya juga cukup mudah, hanya dengan datang ke bidan, diukur tekanan darahnya, ditimbang, dan kemudian disuntikkan oleh bidan. Oleh karena itu, mereka tidak merasa terbebani dalam penggunaan KB. Memilih metode atau alat kontrasepsi yang tepat memang tidak mudah, karena efeknya terhadap tubuh tidak dapat diketahui sebelum digunakan. KB suntik 3 bulan kini dapat diakses dengan mudah di berbagai tempat, seperti bidan, klinik, puskesmas, dan rumah sakit, yang memudahkan akseptor untuk mendapatkan pelayanan.

Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengendalikan jumlah kelahiran sehingga ibu, bayi, ayah, dan keluarga dapat terhindar dari dampak negatif akibat kelahiran yang tidak terencana. Program KB yang dicanangkan pemerintah bertujuan untuk menyeimbangkan jumlah penduduk, dengan harapan keluarga menjadi unit yang sehat dan sejahtera, sesuai dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Salah satu metode dalam program KB adalah kontrasepsi suntik hormonal yang efektif dan memiliki durasi kerja yang panjang. Metode yang paling umum digunakan adalah suntikan KB 3 bulan, meskipun memiliki efek samping seperti peningkatan berat badan dan gangguan menstruasi (Sari & Afridah, 2020). KB suntik 3 bulan adalah metode kontrasepsi yang sangat efektif (lebih dari 99%) jika digunakan tepat waktu, bekerja dengan cara melepaskan hormon progestin untuk mencegah kehamilan yang diberikan setiap 12 minggu. Saat ini, layanan KB suntik sangat mudah diakses, bahkan

dapat dilakukan pemesanan secara online melalui WhatsApp atau platform pemesanan lainnya, termasuk homecare. Kontrasepsi KB suntik 3 bulan diberikan dalam bentuk cairan yang disuntikkan setiap tiga bulan sekali ke lengan atau bokong, dengan tingkat kegagalan hanya sekitar empat persen (Makarim, 2022).

2) Aman

Beberapa partisipan menyatakan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan aman dan efektif, terutama karena terbukti dapat mencegah kehamilan meskipun saat menyusui, bahkan selama dua tahun menyusui dengan ASI tetap lancar. Pernyataan ini mendukung teori dalam keluarga berencana dan pelayanan yang menyebutkan bahwa suntik KB, yang umumnya menggunakan hormon progestin seperti Depo-Provera (DMPA) yang mengandung medroksiprogesteron asetat dan diberikan setiap 12 minggu, memiliki tingkat efektivitas yang tinggi tanpa perlu kepatuhan harian seperti pil KB. Namun, pengguna kadang mengalami perubahan pola menstruasi, seperti amenore (tidak menstruasi) atau perdarahan yang tidak teratur (Noviana dan Sutarno, 2023). Hal ini disebabkan oleh mekanisme kerja hormon dalam KB, yang meliputi penghambatan ovulasi dengan menekan produksi hormon luteinizing hormone (LH) dan follicle-stimulating hormone (FSH), pengentalan lendir serviks yang menyulitkan sperma mencapai sel telur, serta penipisan endometrium yang mengurangi kemungkinan implantasi sel telur yang dibuahi (Yendena et al., 2023). Selain itu, KB suntik tidak mengandung estrogen, sehingga tidak mempengaruhi ASI dan dapat membantu mencegah anemia (Raidanti, 2021). Teori ini membuktikan bahwa KB suntik aman digunakan karena efektivitasnya yang tinggi dalam mencegah kehamilan, meskipun ada efek samping yang perlu diperhatikan. Efek samping ini bervariasi tergantung pada jenis kontrasepsi, durasi pemakaian, dan respons individu terhadap hormon sintetis yang terkandung dalam metode tersebut (WHO, 2018).

Berdasarkan pernyataan responden dan teori yang ada, KB suntik 3 bulan memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, metode ini terbukti efektif dalam mencegah kehamilan, memberikan perlindungan yang dapat diandalkan dalam jangka waktu tertentu. Kedua, metode ini memberikan rasa aman dan percaya diri bagi penggunanya dalam merencanakan keluarga dan menyesuaikan jarak kelahiran yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Idaria R Sidabbukke dkk (2026) yang menyebutkan bahwa KB suntik 3 bulan adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif dengan berbagai keuntungan, meskipun memiliki efek samping yang perlu didiskusikan dengan tenaga medis. Menurut WHO, kontrasepsi suntik digunakan oleh sekitar 4 juta pengguna di seluruh dunia, mencakup sekitar 45% dari total pengguna kontrasepsi. Di Indonesia, KB suntik merupakan metode kontrasepsi paling populer, dengan lebih dari 60% pengguna aktif, terutama suntik KB 3 bulan yang terjangkau dan mudah digunakan. Suntik KB 3 bulan mengandung hormon progestogen yang bekerja menghambat transportasi gamet dan menipiskan dinding endometrium, mencegah kehamilan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode ini memiliki efektivitas tinggi, pencegahan kehamilan jangka

panjang, tidak mempengaruhi ASI, dan aman digunakan oleh wanita usia reproduktif hingga perimenopause. Selain itu, KB suntik juga dapat membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik. Oleh karena itu, KB suntik 3 bulan merupakan pilihan kontrasepsi yang aman dan efektif, asalkan pemasangan dan pemeliharaan dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih dan sesuai dengan kondisi kesehatan individu (WHO, 2023).

3) Praktis

Dua partisipan menyatakan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan sangat praktis. Mereka memilih metode ini karena tidak perlu mengingat untuk mengonsumsi obat setiap hari dan hanya perlu penyuntikan tanpa rasa sakit. KB suntik 3 bulan di Indonesia semakin populer karena sistem kerjanya yang efektif, penggunaannya yang praktis, harga yang terjangkau, dan aman. Rusmini et al. (2017) menyebutkan bahwa salah satu jenis kontrasepsi yang banyak dipilih oleh ibu-ibu adalah KB suntik, karena keefektifannya, keamanan, harga yang murah, dan kesederhanaannya. Penelitian Romauli et al. (2024) juga menunjukkan bahwa banyak akseptor KB di Puskesmas lebih memilih KB suntik 3 bulan dibandingkan pil KB, karena pil harus diminum setiap hari, yang sering kali terlupakan, sedangkan suntik hanya dilakukan setiap tiga bulan sekali, membuatnya lebih praktis dan mudah. Partisipan juga mengungkapkan bahwa mereka tidak merasa kesulitan dengan biaya, karena harga KB suntik 3 bulan yang terjangkau. Memilih metode kontrasepsi yang tepat memang bukan perkara mudah, karena efeknya pada tubuh baru bisa diketahui setelah digunakan.

Kepraktisan penggunaan KB suntik 3 bulan menunjukkan bahwa metode ini memiliki beberapa kelebihan signifikan. Selain efektif dan dapat diandalkan untuk jangka waktu yang panjang, metode ini juga menawarkan kemudahan penggunaan dan frekuensi pemberian yang jarang, menjadikannya pilihan yang praktis untuk banyak orang.

4) Murah

Beberapa partisipan menyatakan bahwa mereka memilih menggunakan KB suntik 3 bulan karena harganya yang terjangkau. Paradigma pelayanan kesehatan KB saat ini lebih fokus pada kualitas sumber daya manusia (SDM) serta kesehatan ibu dan anak, dibandingkan dengan pengendalian kuantitas penduduk. Dulu, program KB lebih menekankan pada "dua anak cukup" untuk mengendalikan jumlah penduduk, namun sekarang, dengan dana yang lebih besar dan akses layanan yang lebih luas, fokusnya beralih pada penciptaan generasi yang sehat, unggul, dan sejahtera dengan kualitas hidup yang lebih baik (Kusmindarti, 2025). Faktor ekonomi dan norma budaya juga memengaruhi akses serta pilihan kontrasepsi (Handayani, Nofianti, Padilah, dkk, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa KB suntik sangat murah dan lebih terjangkau jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya.

Di Indonesia, penggunaan KB suntik 3 bulan semakin meningkat karena sistem kerjanya yang efektif, penggunaannya yang praktis, harganya yang terjangkau, dan aman. Rusmini et al. (2017) menjelaskan bahwa salah satu metode kontrasepsi yang banyak dipilih oleh ibu-ibu adalah KB suntik,

karena efektivitasnya, keamanannya, harga yang murah, dan kesederhanaannya. Berdasarkan wawancara, beberapa partisipan mengungkapkan bahwa mereka masih berencana untuk menambah anak karena baru memiliki dua anak, sementara yang lain merasa jumlah anak yang dimiliki sudah cukup. Keinginan untuk tidak hamil atau melahirkan lagi menjadi alasan utama dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi. Menurut Rusmini et al. (2017), keputusan untuk menggunakan kontrasepsi timbul untuk mencegah kehamilan, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi pasangan (Kemenkes RI, 2021).

5) Tidak perlu mengingat – ingat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan pernyataan bahwa KB 3 bulan ini mudah di ingat dan tidak perlu mengingat setiap hari. Secara teori pil harus dikonsumsi setiap hari pada waktu yang sama tanpa jeda, berbeda dengan suntikan yang memiliki periode kembali KB memerlukan waktu 3 bulan. Jika terlambat diminum lebih dari tiga jam, efektivitasnya dapat berkurang, sehingga pengguna disarankan untuk menggunakan metode kontrasepsi tambahan seperti kondom dalam 48 jam setelah keterlambatan konsumsi (Setyoningasih, 2020). Apabila akseptor melakukan penggunaan metode kontrasepsi secara teratur dan sesuai petunjuk untuk menjaga efektivitasnya. Hal ini menegaskan bahwa manfaat untuk KB suntik sangat besar karena tidak perlu mengingat – ingat pil.

b. Dukungan pengambilan keputusan

1) Dukungan suami

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 responden didapatkan pernyataan bahwa KB suntik 3 bulan mendapatkan dukungan suami, Berkomunikasi secara terbuka dengan pasangan dan jangan ragu berkonsultasi dengan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) atau tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan dukungan. (Suryaningsih & Sukriani, 2023). Dukungan suami pada akseptor KB suntik untuk mengambil keputusan dalam mencari pelayanan kesehatan merupakan hasil interaksi yang sangat kompleks. Proses pengambilan keputusan dan pola komunikasi yang relevan bukanlah masalah sederhana. Pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan pasangan suami isteri dapat memenuhi kepuasan klien sehingga diharapkan pemakaian alat kontrasepsi lebih konsisten (Jalilah & Prapitasari, 2020).

2) Saran teman

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan pernyataan bahwa KB suntik 3 bulan mendapatkan informasi dan saran teman di rumah dan teman kerja. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seorang perempuan mempunyai hak untuk menentukan jumlah anak dan KB apa yg bisa dia gunakan. Salah satu perspektif penting dalam kebidanan adalah melihat KB sebagai alat pemberdayaan perempuan. Adanya akses terhadap KB misalnya informasi yang dia dapatkan dari luar, perempuan memiliki kendali lebih besar atas tubuh dan kehidupan

reproduksinya. Hal ini sejalan dengan prinsip hak reproduksi, di mana setiap individu berhak menentukan kapan dan berapa jumlah anak yang ingin dimiliki tanpa adanya paksaan (BKKBN, 2022).

Dari perspektif kebidanan, KB dipandang sebagai upaya promotif dan preventif dalam kesehatan reproduksi. Seorang bidan tidak hanya berperan dalam memberikan pelayanan kontrasepsi, tetapi juga dalam memastikan bahwa setiap keputusan mengenai reproduksi dibuat secara sadar, bertanggung jawab, dan sesuai dengan hak reproduksi individu (Nurhayati, 2020). Dengan demikian, KB merupakan bagian integral dari pendekatan *continuity of care* , yaitu pelayanan kebidanan yang berkesinambungan mulai dari masa pranikah, kehamilan, persalinan, nifas, menyusui, hingga perencanaan keluarga (Astuti, 2021).

3) Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan pernyataan bahwa KB suntik 3 bulan mendapatkan dukungan keluarga, berikut ini adalah pernyataan dari responden ; mendukung keputusan untuk KB suntik 3 bulan dan memberikan dukungan moral dan kedua ikut KB suntik 3 bulan.

c. Takut menggunakan kontrasepsi lain

Beberapa akseptor KB suntik 3 bulan merasa takut menggunakan metode kontrasepsi lain. Dalam hal ini, tenaga kesehatan, terutama bidan, memiliki peran sebagai konselor dan edukator. Konseling tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada edukasi yang dilakukan selama proses pelayanan keluarga berencana. Konseling adalah aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi (KR). Melalui konseling, petugas membantu klien untuk memperoleh informasi, memilih, dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan preferensi dan keinginan klien. Proses konseling yang baik dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi klien dalam pelayanan KB (Notoatmodjo, 2018). Seorang konselor bertugas memberikan konseling kepada pasangan usia subur (PUS) untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku mereka, khususnya terkait penggunaan alat kontrasepsi. Sebagai edukator, petugas juga bertugas meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan membantu seseorang dalam mengatasi masalah kesehatannya, serta memberi informasi yang dapat mengubah perilaku mereka (Notoatmodjo, 2018). Saran yang diberikan oleh bidan akan lebih mengarah pada pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai untuk digunakan oleh partisipan, sesuai dengan perannya. Peran sendiri dapat diartikan sebagai perilaku atau tindakan yang diharapkan dilakukan seseorang terhadap orang lain, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam sistem tertentu (Notoatmodjo, 2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor merasa takut dengan metode kontrasepsi selain suntik. Meskipun bidan memberikan edukasi tentang berbagai metode KB, keputusan akhir tetap berada di tangan akseptor.

E. PENUTUP

KB dipandang sebagai upaya promotif dan preventif dalam kesehatan reproduksi. Seorang bidan tidak hanya berperan dalam memberikan pelayanan kontrasepsi, tetapi juga dalam memastikan bahwa setiap keputusan mengenai reproduksi dibuat secara sadar, bertanggung jawab, dan sesuai dengan hak reproduksi individu. Dukungan suami pada akseptor KB suntik untuk mengambil keputusan dalam mencari pelayanan kesehatan merupakan hasil interaksi yang sangat kompleks. Proses pengambilan keputusan dan pola komunikasi yang relevan bukanlah masalah sederhana. Pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan pasangan suami isteri dapat memenuhi kepuasan klien sehingga diharapkan pemakaian alat kontrasepsi lebih konsisten. Berdasarkan fakta yang ada perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih kompleks dengan jumlah responden lebih banyak lagi dan menggali lebih detail lagi tentang motif akseptor KB suntik lebih banyak di bandingkan dengan metode KB yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B. R., Kusumawati, D. D., ST, S., Kusmindarti, I., Sari, E. P., Sa'diya, L. K., & Saidah, N. (2025). *BUKU AJAR KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN*. Optimal Untuk Negeri..
- Anggriani, A., Iskandar, D., & Aharyanti, D. (2019). Analisis Pengetahuan dan Alasan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Masyarakat Panyileukan Bandung. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 315-325.
- Idaria R Sidabbukke, Yunida Turisna Oktavia, Widiya Oktavia Girsang Dkk (2026) Ciptakan Keluarga Berencana, Melalui Kontrasepsi Suntik Untuk Reproduksi Sehat. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.5 no 2, Universitas Sari Mutiara Indonesia
- Kusmindarti et al (2025), Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Pelayanan, Optimal untuk negeri, PT Optimal
- Makarim, (2022). Seberapa efektif ala kontrasepsi menrnkan pelang hamil?(halodoc) (online) Update 26 september 2022. 6 KB untuk Ibu Menyusui yang Efektif dan Aman untuk ASI
- Novembriani, R. P., Kirana, W., Chandra, A., & Suprobo, N. R. (2025). Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan: KB dan Pelayanan Kontrasepsi Bagi pembangunan Masyarakat. Malang, Jawa Timur: Kramantara Jaya Sentosa.
- Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia .(2020). Buku Acuan Midwifery Update. PP IBI
- Setyoningsih, F. Y. (2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan*, 6(3), 298
- Suryaningsih, E. K., & Sukriani, W. (2023). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Sleman; Yogyakarta: Deepublish
- Suryati Romauli¹, Ika Wijayanti^{2*}, Yeni Wardhani³, Novita Pasang⁴ (2024) Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan KB Suntik 3 bulan di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*.STIKES Stella Maris Makasar

WHO (2018). *Contraception. World Health Organization The Global Health.*

Widjajanto, D. W., Abduh, S., Al-Baarri, A. N., & Rosyida, R. (2021). Peran Pendidikan Tinggi Pertanian Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Penerbit Indonesian Food Technologists.*

.